

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha kecil memiliki peran penting dalam perekonomian nasional suatu bangsa. Di Amerika Serikat, usaha kecil membayar 44,3% dari total gaji di sektor swasta, mempekerjakan separuh dari seluruh tenaga kerja di sektor swasta, dan menciptakan 60% sampai 80% lapangan kerja baru selama satu dekade terakhir (*US Small Business Administration, 2005* dalam Metzler, 2005). Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (*Indonesia Small Business Research Center, 2003*).

Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan jumlah UKM paling besar dibanding negara-negara lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pelaku UKM yang telah mencapai angka hingga 57,9 juta pelaku UKM (Merdeka.com, 2014). Banyaknya pelaku usaha pada sektor UKM ini membantu memberikan sumbangsih dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan produktivitas masyarakat untuk menghasilkan pendapatan rumah tangga yang lebih besar. Adapun jumlah kontribusi yang dihasilkan oleh sektor UKM ini mencapai 58,92% untuk PDB (pendapatan domestik bruto) dan 97,30% untuk kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh sektor UKM ini membuatnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Apalagi semenjak terbukti telah menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat dilanda krisis ekonomi pada tahun 1998. Krisis ekonomi yang ditandai dengan kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar yang tidak membuat UKM untuk ikut gulung tikar (Piranda, dkk: 2015). Keadaan ini membuktikan bahwa sektor UKM sangat tangguh dan masih mampu berdiri tegak untuk bertahan dalam menghadapi krisis tersebut bahkan hingga sampai saat ini.

Menurut Setyabudi (2007) UKM di Indonesia dapat bertahan di masa krisis ekonomi disebabkan oleh 4 (empat) hal yaitu: (1) sebagian UKM menghasilkan barang-barang konsumsi (*consumer goods*), khususnya yang tidak tahan lama, (2) mayoritas UKM lebih mengandalkan pada *non-banking financing* dalam aspek pendanaan usaha, (3) pada umumnya UKM melakukan spesialisasi produk yang ketat, dalam arti hanya memproduksi barang atau jasa tertentu saja, dan (4) terbentuknya UKM baru sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal.

Pembuktian ketahanan usaha pada sektor UKM membuat sektor ini semakin lama semakin berkembang. Handrimurtjahyo dkk (2007) dalam Wahyudi (2009) menemukan bahwa perkembangan UKM dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam dan dari luar UKM. Faktor dari dalam antara lain: kemampuan manajerial, pengalaman pemilik atau pengelola, kemampuan untuk mengakses pasar input dan output, teknologi produksi, dan sumber-sumber permodalan, serta besar kecilnya modal yang dimiliki. Sedangkan beberapa faktor eksternal yaitu dukungan berupa

bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan kemajuan teknologi dalam produksi.

Meskipun sektor UKM ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun kerap kali menghadapi permasalahan yang sama yakni kelemahan dalam mengelola keuangannya. Sebagian besar pelaku UKM khususnya dalam kerajinan dibidang meubel belum sepenuhnya menyajikan informasi akuntansi sebagaimana mestinya. Artinya masih jarang ditemukan laporan keuangan yang disusun sebagai hasil akhir transaksi keuangan. Biasanya yang ditemukan hanya berupa catatan kecil mengenai kas masuk dan kas keluarnya saja. Padahal informasi akuntansi ini sangat penting bagi pemilik ataupun manajer dalam pengambilan keputusan.

Hal ini selaras dengan pernyataan (Suharli, 2006: 3) bahwa bagi seorang manajer (pemilik) akuntansi ini sangat membantu tugas-tugas khususnya dalam melakukan fungsi perencanaan dan pengawasan dimana akuntansi adalah merupakan bahasa bisnis yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Seperti yang dikemukakan Ediraras (2012) informasi akuntansi memang sangat dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah karena akuntansi merupakan kunci dari kinerja usaha yang memberikan fungsi dalam pengambilan keputusan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan dan perkembangan usaha.

Tabel 1 berikut merupakan data mengenai jumlah usaha meubel yang tersebar di Kota Gorontalo.

**Tabel 1: Data UKM Dalam Sektor Usaha Meubel Yang Berada di Kota  
Gorontalo Pada Setiap Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Dungingi	22
2.	Dumbo Raya	20
3.	Hulondhalangi	4
4.	Kota Barat	11
5.	Kota Selatan	16
6.	Kota Tengah	3
7.	Kota Timur	2
8.	Kota Utara	3
9.	Sipatana	4
<b>Total</b>		<b>85</b>

Sumber: Disperindag-Kop Kota Gorontalo, 2016

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti, hanya sekitar 12 usaha saja yang menerapkan pencatatan mengenai informasi keuangan dari total 85 usaha meubel yang ada di Kota Gorontalo.

Alasan peneliti memilih usaha meubel dikarenakan menjamurnya usaha tersebut disekitar lingkungan tempat tinggal peneliti dan dari informasi yang peneliti peroleh sebagian besar usaha meubel tersebut hanya sekedar melakukan pencatatan sederhana mengenai jumlah keluar masuknya uang. Sedangkan pada beberapa meubel lainnya, ada pula yang justru tidak melakukan pencatatan sama sekali. Mereka tidak memperhitungkan berapa jumlah biaya yang keluar, biaya yang masuk, dan jumlah persediaan yang ada. Hal ini akan berakibat pada manajemen usahanya. Karena dalam beberapa kasus, kejadian seperti ini akan berdampak pada kelangsungan usahanya.

Adapun yang melatarbelakangi kurangnya pengetahuan atas informasi akuntansi dalam mengelola suatu usaha diduga dipengaruhi oleh pengetahuan pemilik dan pengalaman pemilik Setyowati (2011); Kholis (2012); Linawati dan Restuti (2015).

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh manajer dalam mengelola suatu perusahaan. Kholis (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan manajer/pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi sendiri mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.*, 2000). Informasi tersebut dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Setyawan (2012) mengemukakan ada hubungan yang nyata antara persepsi dan pengetahuan pelaku UKM tentang akuntansi serta dapat mempengaruhi penggunaan atas informasi akuntansi itu sendiri. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik UKM masuk dalam kategori baik, sehingga seharusnya sudah dapat memanfaatkan informasi akuntansi dari usahanya.

Pengalaman dalam informasi akuntansi merupakan pengalaman para pengusaha dalam melakukan dan menggunakan informasi akuntansi. Kholis (2012) dan Setyowati (2011) menunjukkan bahwa pengalaman dalam informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi. Sedangkan Nahar (2011) dalam penelitiannya justru menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap

penggunaan informasi akuntansi. Hal ini karena pengalaman usaha tidak menentukan tingkat penggunaan informasi akuntansi. Manajer yang memiliki pengalaman usaha lama tidak memiliki perbedaan banyak dengan manajer yang pengalaman usahanya masih sedikit.

Karena dengan adanya keterbatasan pengetahuan mereka terhadap informasi akuntansi. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa pada skala usaha mereka seperti sekarang ini belum membutuhkan pencatatan akuntansi yang rinci. Meski demikian, mulai disadari bahwa dalam usaha mereka sebenarnya dibutuhkan suatu sistem pengelola keuangan yang baik. Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UKM, pada dasarnya ditentukan oleh persepsi atas informasi akuntansi para pengusaha kecil dan menengah itu sendiri yang bertindak sebagai pembuat keputusan. persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Pada umumnya setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal yang sama.

Penjabaran fenomena tersebut membuat peneliti termotivasi untuk mengkaji kembali mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada sektor UKM dengan fokus utama pada perusahaan meubel sekaligus untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Linawati dan Restuti (2015) mengenai "Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atas Penggunaan Informasi Akuntansi" dengan menambahkan variabel lain seperti pengalaman pemilik dengan mengubah objek dan lokasi penelitian. Dimana penelitian ini akan difokuskan pada

usaha kerajinan meubel yang berlokasi di Kota Gorontalo. Alasan memilih kota Gorontalo sebagai lokasi penelitian karena Kota Gorontalo merupakan wilayah dengan jumlah usaha meubel terbanyak. Selain itu lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti. Ditambahkannya variabel pengalaman pemilik usaha karena menurut peneliti pengalaman merupakan guru yang paling berharga dan kunci utama menuju kesuksesan. Terkait dengan hal ini maka pengalaman menjadi indikator penting dalam keberlangsungan usaha. Misalnya saat pemilik ingin melakukan ekspansi usaha dengan cara mengajukan kredit di bank, maka diperlukan laporan keuangan perusahaan sebagai bukti bahwa memang benar adanya usaha tersebut sekaligus sebagai penilaian bagi pihak bank untuk melihat bagaimana kelangsungan usahanya dalam menghasilkan laba. Hal ini akan sangat menyulitkan jika pemilik tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan pencatatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Pemilik Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Terhadap Pengusaha Kecil dan Menengah Untuk Usaha Meubel Di Kota Gorontalo)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan pada latar belakang, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut;

1. Pengusaha kecil dan menengah belum terlalu memahami akan pentingnya informasi akuntansi.

2. Masih minimnya tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha kecil dan menengah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan akuntansi pemilik usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah pengalaman pemilik usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi pemilik usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman pemilik usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. Pengembangan Teori**

Sebagai sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu akuntansi khususnya informasi akuntansi yang relevan bagi manajer usaha kecil dan menengah.

#### **2. Perusahaan yang Diteliti**

Sebagai bahan informasi di dalam pengambilan keputusan bagi manajer atau pemilik usaha, bahwa ada pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **3. Pihak Lain**

Sebagai bahan acuan bagi penelitian lain yang meneliti hal yang sama, serta mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang informasi akuntansi yang relevan bagi industri menengah dimasa akan datang. Semakin banyak penelitian dibidang ini diharapkan hasil dan temuan-temuan penelitian tersebut dapat digeneralisasi, dan riset bidang akuntansi khususnya informasi akuntansi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Gorontalo, dan Dinas Koperasi, UKM dan Pengelolaan Pasar dalam pemberdayaan dan pengembangan UKM.